

**Pengaruh *Health Education* Dengan Media Audiovisual
Terhadap Pengetahuan SADARI Pada Remaja Putri di MTsN
3 Jombang**

Maysaro, Erna Ts. Fitriyah, Faishol Roni, Dina Camelia, Leo Yosdimyati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bahrul Ulum Jombang, Indonesia;

* Corresponding Author Email: maymaysaroh235@gmail.com

Abstract

Adolescence in adolescence starting from the age of 11-14 years is characterized by hormonal and physical changes, especially breast growth. Abnormalities that may occur in the breast such as cancer, mammoth CA, tumors and others. Breast cancer has the highest mortality rate, because it is too late to detect early in adolescents. The efforts of young women must have good knowledge, especially reproductive health (SADARI), with education using audiovisual media that can make it easier to convey health information. The purpose of this study is to find out the influence of health education on SADARI knowledge in adolescent girls in MTsN 3 Jombang. The design and method of this research are in the form of a pre-experiment using the one-group pre-post test design approach. The sampling technique used a total sampling of 39 respondents. The measuring tool that SAP uses and the knowledge questionnaire about SADARI. The statistical test in this study uses the Wilcoxon Sign Rank Test. The results of the statistical test using the Wilcoxon Sign Rank Test at SPSS with a sig value of $0.000 < 0.05$ H1 were accepted, which means that there is an Influence of Health Education on SADARI Knowledge in Adolescent Girls in MTsN 3 Jombang. Conclusions and Suggestions from the results of this study show that there is an Influence of Health Education on SADARI Knowledge in Adolescent Girls in MTsN 3 Jombang It is hoped that future researchers if they want to research about SADARI in adolescents can use the latest motivation or ideas.

Keywords : Healt Education, audiovisual method, SADARI, Young Women

Abstrak

Masa remaja putri di mulai dari usia 11-14 tahun ditandai dengan perubahan hormon dan fisik terutama pertumbuhan payudara. Kelainan yang mungkin terjadi padapayudara seperti kanker, CA mammae, tumor dan lainnya. Kanker payudara memiliki kematian tertinggi, karena terlambat melakukan deteksi dini pada remaja. Upaya remajaputri harus memiliki pengetahuan yang baik terutama kesehatan reproduksi (SADARI), dengan edukasi menggunakan media audiovisual yang dapat mempermudah menyampaikan informasi kesehatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya Pengaruh *health education* Terhadap Pengetahuan SADARI Pada Remaja Putri Di MTsN 3 Jombang. Desain dan metode penelitian ini berbentuk *pre-experiment* menggunakan pendekatan *one-group pre-post test design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling pada 39 responden. Alat ukur yang digunakan SAP dan kuesioner pengetahuan tentang SADARI. Uji statistic dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil uji statistic menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* di SPSS dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ H1 diterima yang artinya ada Pengaruh *health education* Terhadap Pengetahuan SADARI Pada Remaja Putri Di MTsN 3 Jombang.

Kata Kunci : *Healt Education*, metode audiovisual, SADARI, Remaja Putri

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap yang signifikan dalam perjalanan menuju kedewasaan dari masa anak-anak. Menurut (Erah 2023) tahap remaja awal dimulai dari usia 11-14 tahun. Di masa ini, berlangsung serangkaian perubahan yang melibatkan hormon, fisik (pertumbuhan payudara), psikologis, dan aspek sosial secara berurutan. Remaja putri sebaiknya mulai mengamati perubahan pertumbuhan payudara yang terjadi pada dirinya. Penting bagi remaja untuk mengetahui pertumbuhan payudaranya normal atau tidak dengan memperhatikan kelainan yang mungkin muncul pada payudaranya (Octavia dkk. 2023)

Remaja putri memiliki potensi untuk mengalami kelainan pada payudara karena aktivitas hormon terutama hormon estrogen saat mendapat menstruasi pertama yang belum stabil. Dari ketidakstabilan tersebut dapat terjadi kelainan pada payudara seperti kanker, CA mammae, tumor dan lainnya (Adawiyah 2020). Kanker payudara memiliki kematian tertinggi, hal ini dikarenakan terlambatnya melakukan deteksi dini pada usia remaja (Marfianti 2021).

Data *World Health Organization (WHO)*, tahun 2021 diseluruh dunia terdapat 7 juta penderita kanker payudara. Kasus terbanyak terjadi di negara berkembang. Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 kasus kanker payudara di Indonesia sebesar 2,98 % diperkirakan sekitar 15.102 orang, tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 16,7% diperkirakan sekitar 58.256 orang (Siregar 2022) Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, Kejadian kanker payudara pada tahun 2022 hingga 2023 ditemukan peningkatan sebanyak 1,2 % atau 1.677 wanita dengan benjolan pada payudara (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2023). Sedangkan di Jombang sendiri ditemukan 1,7% dari 1.946 perempuan yang melakukan pemeriksaan payudara mengalami benjolan pada payudara mereka (Dinkes Jombang. 2019). Berdasarkan data hasil penelitian yang bertempat di MTsN 3 Jombang dengan pemberian edukasi kesehatan dan media audiovisual terdapat peningkatan pengetahuan sebelum diberikan edukasi berpengetahuan baik berjumlah 4 (10,3%), pengetahuan cukup 16 (41,0 %) dan berpengetahuan kurang 19 (48,7 %). Setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media audiovisual terdapat peningkatan pengetahuan baik meningkat menjadi 20 (51,3 %), pengetahuan cukup 16 (41,0 %) dan pengetahuan kurang 3 (7,7 %).

Remaja didefinisikan masa transisi ditandai dengan adanya perubahan kematangan fisik, dan sosial psikologi. pada usia 11-14 tahun sering disebut masa pubertas sebagai tanda awal aktifnya organ reproduksi (Nurul Azizah 2023). Pertumbuhan fisik remaja terdapat faktor resiko yaitu pertambahan usia, genetik, kontrasepsi hormonal, paparan radiasi, perilaku hidup yang kurang sehat, pola makan tidak teratur, terbatasnya pengetahuan remaja mengenai kanker payudara (Hamzah et al. 2021). Penyakit yang timbul akibat pertumbuhan tidak normal sel jaringan tubuh berubah menjadi sel kanker. Kanker Payudara keganasan pada jaringan payudara yang berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya yang mengakibatkan kematian (Utami 2020).

Upaya mengurangi tingginya kematian terhadap kasus kanker payudara remaja putri harus memiliki pengetahuan yang baik tentang perubahan yang terjadi dalam dirinya terutama pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, seperti pendeteksian secara dini (Agustin, 2021). Pendeteksian secara dini yaitu dengan SADARI dilakukan pada hari ke 7-10 setelah menstruasi karena kondisi payudara lunak yang memudahkan perabaan saat dilakukan pemeriksaan (Maryuni, 2022). Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI dengan edukasi dan pelatihan SADARI. Maka dari itu edukasi kesehatan perlu

diberikan atau dilakukan supaya informasi pemeriksaan payudara sendiri dapat diketahui oleh remaja putri (Fauziah, 2022). Dalam menyampaikan edukasi kesehatan terdapat media atau alat bantu yang dapat mempermudah menyampaikan informasi kesehatan. Salah satu media pendidikan yang digunakan adalah media audio visual. (Marfianti 2021).

Pemberian pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dibuktikan dengan data yang didapatkan pada saat pre test dan post tes. Pada saat pre tes siswi yang memiliki pengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup 16 orang, dan berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang. Namun pada saat post tes atau setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual hasil yang didapatkan siswi yang berpengetahuan baik berjumlah 20 orang, berpengetahuan cukup 13 orang, dan berpengetahuan kurang tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Maryuni, Gustina, and Irawan 2022). Penggunaan media audiovisual pada kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, tetapi sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan media audiovisual dapat memperjelas gambar mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, karena dalam pemberian video responden tidak hanya mendengar materi yang disampaikan, tetapi responden dapat melihat secara langsung dan jelas tentang langkah- langkah melakukan SADARI melalui video tersebut sesuai konsep pembelajaran menurut piramida pengalaman yang dituliskan oleh Edgar dale, bahwa orang belajar lebih dari 50 % nya adalah dari apa yang telah di lihat dan didengar (Rahayu, et. al 2020).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian merupakan keputusan hasil akhir yang berhubungan dengan bagaimana penelitian dapat diterapkan (Nursalam, 2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang digunakan berbentuk Pra experimental menggunakan pendekatan “one-group pretest- posttest design”. Pengetahuan responden diukur sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 12 September 2024 di MTsN 3 Jombang diperoleh data sebagai berikut :

Data Umum

Penelitian ini menggunakan data umum berupa karakteristik responden berdasarkan Usia dan jenis kelamin yang hasilnya akan disajikan sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan usia :

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di MTsN 3 Jombang pada tanggal 12 Oktober 2024.

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	11 Tahun	0	0 %
2	12 Tahun	1	2,6 %
3	13 Tahun	26	66,7%
4	14 Tahun	12	30,8%
Total		39	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan dari 39 responden sebagian besar berjumlah 26 responden (66,7%) yaitu berusia 13 tahun.

b. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin :

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin di MTsN 3 Jombang pada tanggal 12 Oktober 2024.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	0	0%
2	Perempuan	39	100%
Total		39	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 39 responden (100%) seluruhnya berjenis kelamin perempuan

Data Khusus

Dari hasil penelitian ini didapatkan data khusus meliputi data identifikasi pengetahuan sebelum diberikan intervensi *Healt Education* dengan metode audiovisual (*pre-test*) dan setelah diberikan intervensi *HealtEducation* dengan metode audiovisual (*post-test*).

a. Pengetahuan sebelum diberikan intervensi *Health Education* dengan metode audiovisual (*pre-test*) pada remaja putri di MTsN 3 Jombang.

Tabel 3 Distribusi frekuensi Pengetahuan sebelum diberikan intervensi *Healt Education* dengan metode audiovisual (*pre-test*) pada remaja putri 12 Oktober 2024 di MTsN 3 Jombang.

No	Pengetahuan (Pre-test)	Jumlah	Presentase
1	Baik	4	10,3 %
2	Cukup	16	41,0 %
3	Kurang	19	48,7%
Total		39	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan dari 39 responden hampir setengahnya berjumlah 19 responden (48,7%) memiliki pengetahuan yang kurang.

b. Pengetahuan setelah diberikan intervensi *Health Education* dengan metode audiovisual (*post-test*) pada remaja putri di MTsN 3 Jombang.

Tabel 4 Distribusi frekuensi Pengetahuan sebelum diberikan intervensi *Health Education* dengan metode audiovisual (*Post test*) pada remaja putri 12 Oktober 2024 di MTsN 3Jombang.

No	Pengetahuan (Post-test)	Jumlah	Presentase
1	Baik	20	51,3 %
2	Cukup	16	41,0%
3	Kurang	3	7,7%
Total		39	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan dari 39 responden sebagianbesaryang berjumlah 20 responden (51,3%) Memiliki pengetahuan yang baik.

c. Pengaruh *health education* dengan media audiovisual terhadap pengetahuan pada remaja putri di MTsN 3 Jombang

Tabel 5 Pengaruh *health education* dengan media audiovisual terhadap pengetahuan pada remaja putri 12 Oktober 2024 di MTsN 3 Jombang.

Pre Test			Post-Test		
Pengetahuan	Jumlah	Presentase	Pengetahuan	Jumlah	Presentase
Baik	4	10,3 %	Baik	20	51,3 %
Cukup	16	41,0%	Cukup	16	41,0%

Kurang	19	48,7 %	Kurang	3	7,7%
Total	39	100%	Total	39	100%
Uji Wilcoxon			0,000		

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan adanya pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pemberian intervensi edukasi kesehatan dengan media audiovisual terdapat peningkatan pengetahuan baik sebelum dan setelah diberikan intervensi yaitu 4 siswi menjadi 20 siswi, pengetahuan cukup 16 siswi tidak ada perubahan dan pengetahuan kurang 19 menjadi 3 siswi. Hasil Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* di SPSS, dengan nilai signifikansi *pvalue* = 0,000 < 0,05 bermakna H_1 diterima, yang artinya ada Pengaruh *health education* dengan media audiovisual terhadap pengetahuan pada remaja putri.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah disajikan akan dipaparkan mengenai pembahasan Pengetahuan sebelum diberikan intervensi health education dengan metode audiovisual pada remaja putri, Pengetahuan setelah diberikan intervensi health education dengan metode audiovisual pada remaja putri dan pengaruh health education dengan metode audiovisual pada remaja putri.

Pengetahuan SADARI sebelum diberikan intervensi *health education* dengan metode audiovisual pada remaja putri.

Penelitian yang telah dilakukan ini, didapatkan hasil ada pengaruh health education dengan metode audiovisual terhadap pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri. Adapun penelitian yang dilaksanakan dengan intervensi 30 menit selama 1 hari dengan metode audiovisual didapatkan hasil pengetahuan sebelum diberikan intervensi health education dengan metode audiovisual akan diuraikan sebagai berikut:

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan dari 39 responden hampir dari setengahnya yang berjumlah 19 responden (48,7%) memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil dari jawaban pertanyaan Kuesioner pengetahuan sebelum diberikan intervensi terdapat nilai pengetahuan kurang dan banyaknya jawaban salah pada pertanyaan nomor 12 dari 20 soal dengan responden 39 tentang waktu melakukan SADARI terdapat 5 jawaban benar dengan persentase (0,3%) dan pertanyaan nomor 11 dari 20 soal hanya 9 jawaban yang benar dengan persentase (0,14%) tentang cara atau langkah – langkah melakukan SADARI.

Menurut penelitian Angellina (2023) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan rendah dan praktik SADARI yang rendah ini disebabkan oleh kurangnya informasi tentang pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan yang terkait tentang kanker payudara, dan cara

melakukan SADARI dengan benar dan tepat. Hal ini di dukung oleh Daryanti (2020) menjelaskan bahwa perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada individu masih rendah karena belum banyaknya yang mengetahui tentang tujuan dan manfaat ataupun prosedur pemeriksaan payudara sendiri dan kurangnya informasi yang di dapatkan oleh responden tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini sejalan dengan penelitian Windayanti (2023) perilaku pemeriksaan payudara sendiri oleh siswi masih rendah karena belum banyaknya yang mengetahui tentang tujuan, manfaat ataupun prosedur pemeriksaan payudara sendiri dan sedikitnya informasi yang responden dapatkan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Terdapat persamaan antara fakta dan teori bahwa remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber informasi pendidikan dan tidak pernah mendapatkan pengajaran tentang kesehatan reproduksi khususnya deteksi dini kanker payudara (SADARI) dalam pembelajaran formalnya, informasi tentang SADARI secara kurikulum memang tidak termasuk ke dalam materi pembelajaran formal mereka.

Adanya keterbatasan sumber informasi melalui sosial media yang tidak mereka dapatkan dalam pembelajaran sekolah dapat dipastikan kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagai pendeteksian secara dini, sehingga pengetahuan yang mereka dapat tentang SADARI sangat minim. Maka dari itu peneliti memberikan edukasi dengan media audiovisual tentang SADARI untuk menambah wawasan atau pengetahuan pendeteksian secara dini kanker payudara dengan SADARI.

Pengetahuan SADARI setelah diberikan intervensi health education dengan metode audiovisual pada remaja putri.

Penelitian yang telah dilakukan ini, didapatkan hasil ada pengaruh health education dengan metode audiovisual terhadap pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri. Adapun penelitian yang dilaksanakan dengan intervensi 30 menit selama 1 hari dengan metode audiovisual didapatkan hasil pengetahuan setelah diberikan intervensi health education dengan audiovisual akan di uraikan sebagai berikut:

Hasil penelitian pada tabel 4 Menunjukkan dari 39 responden sebagian besar yang berjumlah 20 responden (51,3%) Memiliki pengetahuan yang baik. Hasil dari jawaban pernyataan Kuesiner pengetahuan setelah diberikan intervensi terdapat nilai pengetahuan baik pada pernyataan 1,8 dan 20 tentang Pengertian Kanker Payudara, SADARI dan waktu melakukan SADARI terdapat 3 jawaban salah dengan persentase (18,5%).

Menurut Permatasari (2021) pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Magfiroh (2020) untuk memiliki pengetahuan yang tinggi baik sesudah maupun sebelum mendapatkan penyuluhan dari pendidikan kesehatan yang dikarenakan remaja saat ini lebih banyak rasa ingin tahu dan rasa peduli terhadap kesehatan diri sendiri. Sehingga remaja lebih menggali dan menemukan informasi kesehatan dari berbagai sumber untuk dijadikan bahan bacaan dan pembelajaran seperti informasi dari media elektronik.

Terdapat persamaan antara fakta dan teori yang ada di lapangan yang mana remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI setelah diberikan pendidikan dan informasi berupa audiovisual yang mana menggunakan metode demonstrasi dengan cara memperagakan secara langsung kepada para siswi sehingga proses pembelajaran yang mereka dapatkan lebih jelas, terarah dan memudahkan siswi untuk meresponen untuk memahami materi dan prosedur tindakan yang diberikan peneliti secara berlangsung.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan merupakan komponen dari individu yang tiap waktunya akan mengalami perubahan yang berasal dari pembelajaran formal ataupun sumber informasi dan lingkungan yang menunjang sehingga memungkinkan adanya penambahan pengetahuan seseorang tentang SADARI.

Pengaruh *health education* dengan media audiovisual terhadap pengetahuan pada remaja putri di MTsN 3 Jombang

Penelitian yang telah dilakukan ini, didapatkan hasil ada pengaruh health education dengan metode audiovisual terhadap pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri. Adapun penelitian yang dilaksanakan dengan intervensi 30 menit selama 1 hari dengan metode audiovisual didapatkan hasil pengetahuan setelah diberikan intervensi health education dengan metode audiovisual akan diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 5 Uji Wilcoxon Sign Rank Test di SPSS, didapatkan hasil nilai signifikasi $p \text{ value} = 0,000$ atau $< (\alpha 0,05)$ bermakna H_1 diterima, artinya ada pengaruh Healt Education dengan metode audiovisual terhadap Pengetahuan pada remaja putri didapatkan hasil jawaban dari kuesioner pengetahuan sebelum diberikan intervensi Healt education dengan metode audiovisual dengan katagori kurang dan setelah diberikan intervensi didapatkan hasil jawaban dengan katagori baik. menurut astriani (2020) Peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat penting dengan adanya pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berupa edukasi dan praktik SADARI sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu yang efektif menyampaikan suatu informasi untuk meningkatkan pengetahuan. Melalui pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dan menumbuhkan kesadaran untuk hidup sehat sehingga dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit seperti kanker payudara. hal ini sejalan dengan hasil penelitian Musfiroh (2020) yang menyebutkan bahwa perlakuan (intervensi) berupa penyuluhan kesehatan menggunakan media powerpoint berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat. Penelitian maisyaroh (2019) terdapat nilai signifikasi (p) 0.000 yang dengan nilai $p < 0.05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh health education tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap motivasi dalam melakukan SADARI pada remaja putri kelas X di MAN 1 Sleman Yogyakarta.

Terdapat persamaan antara fakta dan teori yang ada dilapangan yang mana ada pengaruh healt education dengan media audiovisual terhadap pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di MTsN 3 Jombang. Peneliti mengungkapkan bahwa pengetahuan seseorang bisa di dapat dengan adanya unsur suara dan gambar dinamis yang mampu memperlihatkan ekspresi dan juga mampu menyimpulkan secara tepat bagi yang menyimakanya, selain itu juga lebih menarik dan tidak membosankan bagi usia remaja.

Peneliti berpendapat hal ini dikarenakan adanya sumber informasi atau pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dapat memberikan suatu pembelajaran tentang upaya mencegah deteksi kanker payudara dengan cara melakukan pemeriksaan SADARI secara mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh *health education* dengan media audiovisual terhadap pengetahuan pada remaja putri di MTsN 3 jombang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan SADARI pada Remaja Putri sebelum diberikan intervensi Healt Education dengan metode audiovisual memiliki katagori Kurang dengan nilai jawaban <56% berjumlah 19 responden (48,7%).
2. Pengetahuan SADARI pada Remaja Putri setelah diberikan intervensi Healt Education dengan metode audiovisual memiliki katagori baik dengan nilai jawaban 76-100% berjumlah 20 responden (51,3%).
3. Ada Pengaruh health education dengan media audiovisual terhadap pengetahuan pada remaja putri di mtsn 3 jombang dengan nilai sig. $p \text{ value} = 0,000 < (\alpha 0,05)$

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiah. 2020. "Implementasi Metode Minkowsky Distance Untuk Deteksi Kelahiran Bayi Prematur Berbasis Case Based Reasoning." JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer) 3(1): 36–41.
- Agustin, Ismar, Intan Kumalasari, and Herawati Jaya. 2021. "Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Sma Bina Lestari Kecamatan Gandus Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara." Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 5(1): 72–82.
- Amdadi, Zulaeha, Nurfadila Nurdin, Eviyanti Eviyanti, and Nurbaeti Nurbaeti. 2021. "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di SMAN 1 Gowa." Jurnal Inovasi Penelitian 2(7): 2067–74.
- Arikunto, S. 2021. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta
- Aspitari, and Taharuddin Taharuddin. 2020. "Analisis Pengaruh Terapi Non-Farmakologi Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Dengan Kasus Gastritis Di Instalasi Gawat Darurat: Literatur Review."
- Azizah, Nur. 2022. "Metode Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Remaja Putri Dalam Melakukan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI): Literature Review."

- Azizah, Nurul. 2023. "Psikologi Pendidikan Profesi Bidan." Umsida Press: 1–320. Erah, Erah. 2023. "Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Dengan Media Flipchart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja MA Terpadu SBD Kec Greged Kab Cirebon."
- Fauziah, Qonita, and Agus Rahmat Mulyana. 2022. "Perancangan Aplikasi Kesehatan Payudara Sebagai Media Informasi Dan Edukasi." FAD: 14–14.
- Firrahmawati, Lely, Rita Riyanti Kusumadewi, Sri Kustiyati, and Irvina Nurul Mahmudah. 2022. "Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Pola Konsumsi Isoflavon Dari Produk Olahan Kedelai Pada Remaja Putri." Jmhsa: Journal Of Midwifery And Health Science Of Sultan Agung 1(1): 28–35.
- Hamzah, B d, Hairil Akbar, TM Rafsanjani, Alex Handani Sinaga, Wuri Ratna Hidayani, Yuanita Panma, and Sarni Ranteallo Bela. 2021. Teori Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Hastuty, Yulina Dwi, and Nur Atika Nasution. 2023. Pengetahuan Dan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Irien, Anya Permatia. 2023. "Pengaruh Media Pembelajaran Powerpoint Berbasis Literasi Sains Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas III MIN 12 Bandar Lampung."
- Marfianti, Erlina. 2021. "Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara Dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Semutan Jatimulyo Dlingo." Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI): 25–31.
- Maryuni, Maryuni, Irwanti Gustina, and Ria Irawan. 2022. "Efektifitas Media Video Terhadap Pengetahuan SADARI." JOMIS (Journal of Midwifery Science) 6(2): 137–47.
- Melati, Reffi Shopia. 2022. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Kelas Xii Di Sman 2 Pangkalan Bun."
- Mirong, Ignasensia D, and Hasri Yulianti. 2023. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Rena Cipta Mandiri.

- Monica, Sintya, Susilo Damarini, Wewet Sapitri, Elvi Destariyani, and Lusi Andriani. 2021. “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Media Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Pada Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMK Negeri Kota Bengkulu Tahun 2021.”
- Nursalam.(2020). Penulisan Literatur Review dan Systematic Review pada Pendidikan Kesehatan. Fakultas Keperawatan Universitas Erlangga
- Novelia, Shinta, and Bunga Tiara Carolin. 2021. “Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Deteksi Dini Kanker Payudara Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Melalui Zoominar.” *Journal Of Community Engagement In Health* 4(2): 282–86.
- Noviantini, Ni Made Hendriana. 2023. “Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Mengukur Kemampuan Numerasi Siswa SMP Kelas VII.”
- Octavia, Yunida Turisna, Budi Astyandini, S SiT, Nila Eza Fitria, S ST, Emi Kusumawardani, and S ST. 2023. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Remaja*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Pristyanti, Raras. 2022. “Upaya Menurunkan Nyeri Dengan Terapi Nafas Dalam Pada Pasien Ca Mammæ.” *SBY Proceedings* 1(1): 640–50.
- Rumahorbo.S.N. 2020. gambaran pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara di sma negeri 17. Medan. politeknik kesehata kemenkes Medan.
- Rahayu, Kusila Devia, Ira Kartika, and Dimas Mahmudah. 2020. “Pengaruh Paket Edukasi Dasar Audiovisual SADARI Terhadap Pengetahuan Tentang SADARI Pada Remaja Puteri.” *Media Karya Kesehatan* 3(1): 99–108.
- Remaja, A Hakikat Perkembangan. 2023. “Perkembangan Remaja.” *Psikologi Perkembangan* 155: 2024.
- Retnaningsih, Dwi. 2021. *Keperawatan Paliatif*. Penerbit NEM.
- Sandi, Sri Waluyati, Rindu Rindu, and Gaidha Khusnul Pangestu. 2024. “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMA IT Mekarjaya Kabupaten Garut Tahun 2023.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3(5): 2618–28.

- Siregar, Rohani. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X." *Indonesian Journal for Health Sciences* 6(1): 35–42.
- Sitanggang, Sahri Rahmadana. 2023. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Di Kelas IV MIS NU Pasar Batu Gerigis."
- Solikhin, Badrus. 2021. "Dampak Bullying Terhadap Kondisi Perkembangan Emosi Remaja Di Desa Kapuran Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo."
- Sriyanti, Sriyanti. 2022. "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kontrasepsi Dengan Sikap Keikutsertaan KB Pasca Salin Di Puskesmas Grabag KecamatanN Grabag Kabupaten Purworejo."
- Susanti, Melya, Resti Rahmadika Akbar, Rinita Amelia, and Aulia J Anna Aprilia Meysa. 2022. "Analisis Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah." *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* 5(3): 356–65.
- Taqiyah, Yusrah, and Fatma Jama. 2020. "Pelatihan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi SMK Kesehatan Baznas." *Indonesian Journal of Community Dedication* 2(1): 17–21.
- Utami, Isna Dyah. 2020. "Faktor Risiko Wanita Penderita Kanker Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta."
- Wahid, Nur, Yulaeka Yulaeka, Siti Umamah, Siswi Utami, Tupur Tanuadike, Eva Nurhayati, Arum Estiyani, and Ayuni Ayuni. 2023. "Pengetahuan Hypnobirthing Untuk Ibu Hamil."